

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PAIKEM BAGI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 03 BANDAR BUAT KECAMATAN
LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



MAYESTI TASIRIBEDDEI

NIM: 90705

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Model
PAIKEM Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Bandar Buat
Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**

Nama : Mayesti Tasiribeddei

NIM : 90705

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Wasnilimzar, M.Pd
NIP. 19511108 1977102 2001**

**Dr. Risda Amini, M.P
NIP. 19630831 198903 2003**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212.198710.1.001**

PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Model
PAIKEM Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kecamatan
Lubuk Kilangan Kota Padang

Nama : Mayesti Tasiribeddei

NIM : 90705

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2011

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra.Wasnilimzar, M.Pd
2. Sekretaris	: Dr. Risda Amini, M.P
3. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd.
4. Anggota	: Dra. Darnis Arif, M.Pd.
5. Anggota	: Dra. Dernawati

ABSTRAK

Mayesti Tasiribeddei, 2011: Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan menggunakan model PAIKEM Bagi Siswa Kelas V SDN 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Pembelajaran kemampuan berbicara pada siswa SD Negeri 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang masih bersifat konvensional. Pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga membosankan bagi siswa. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran kemampuan berbicara dalam memerankan tokoh drama dengan menggunakan model PAIKEM. Model PAIKEM membuat siswa termotivasi dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tidak ada kejenuhan bagi siswa untuk belajar. Pada peningkatan kemampuan berbicara melalui model PAIKEM terdapat 5 langkah yaitu: Menetapkan topik, Masing-masing kelompok maju ke depan untuk memerankan karakter tertentu, Hentikan role play apabila telah mencapai puncak tinggi/dirasa sudah cukup, Pada saat kelompok memerankan karakter tertentu dimuka kelas, kelompok lainnya diminta untuk mengamati dan menuliskan tanggapan mereka, Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, diskusi dan dokumentasi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model PAIKEM di kelas V SDN 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Subjek peneliti terdiri dari siswa kelas V SDN 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yang berjumlah sebanyak 33 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan 4) refleksi.

Hasil penelitian siklus I pada penilaian prabicara rata-rata 70,3%, penilaian pada saat bicara rata-rata 68,9%, penilaian pada pascabicara rata-rata 71,1%. Berdasarkan rekapitulasi penilaian prabicara, saat bicara, dan pascabicara adalah 70,82%. Hasil penelitian siklus II pada penilaian prabicara rata-rata 87,42%, penilaian pada saat bicara rata-rata 90,89%, penilaian pada pascabicara rata-rata 90,69%. Berdasarkan rekapitulasi penilaian prabicara, saat bicara, dan pascabicara adalah 89,64%. Dari hasil pengamatan dan rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa, terlihat peningkatan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dengan menggunakan model PAIKEM dapat meningkatkan kemampuan berbicara bagi siswa kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, khususnya dalam memerankan tokoh drama dengan memperhatikan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

KATA PENGANTAR

Ku bersyukur kepada-Mu oh Tuhanku, atas segala berkat dan karunia-Mu yang besar. Tuhanlah kekuatanku dan perisaiku kepada-Nya hatiku percaya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Model PAIKEM Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester VII sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, arahan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Semoga Tuhan membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amin. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd. selaku ketua UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Pd, selaku ketua program studi S1 PGSD Berasrama yang telah memberi fasilitas dan kesempatan pada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd dan Ibu Dr. Risda Amini, M.P selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd, dan Ibu Dra. Dernawati sebagai penguji dan dosen-dosen lainnya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Mardiaty, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang beserta wakil kepala sekolah Ibu Mega Warni sekaligus guru pamong dan guru kelas V, majelis guru, karyawan, siswa, serta komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi, dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Alm.Ayahanda yang tercinta, yang telah memberikan motivasi dari semester I sampai semester 5 walaupun hanya sampai tahun 2009.
8. Ibunda yang tersayang, abang, adik-adik yang tersayang dan tercinta, serta sanak saudara yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Tuhan membalasnya dengan rejeki yang setimpal, AMIN.
9. Abang Liston Sipagora yang telah banyak memberikan bantuan serta dukungan sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Tuhan dapat membalasnya dengan rejeki yang setimpal, AMIN.

10. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD berasrama senasib sepenanggungan yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini terutama teman-teman di Blok Melati I.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan dan bimbingan dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir penulis.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Halaman Persembahan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Bagan	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Berbicara	7
a. Pengertian Kemampuan Berbicara.....	7
b. Tujuan Berbicara	8
c. Jenis Berbicara	9
d. Proses Pembelajaran Berbicara di SD	10
2. Penggunaan Model PAIKEM	12
a. Model PAIKEM.....	12
b. Prinsip PAIKEM.....	15
c. Pelaksanaan PAIKEM.....	18
3. Pembelajaran Kemampuan Berbicara menggunakan model PAIKEM..	19
a. Perencanaan.....	19
b. Pelaksanaan	20
c. Penilaian.....	22
B. Kerangka Teori.....	23
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu Penelitian/Lama Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
a. Pendekatan	26
b. Jenis Penelitian	27
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian	30
a. Studi Pendahuluan.....	30

b. Tahap Perencanaan	31
c. Tahap Pelaksanaan	32
d. Tahap Pengamatan	34
e. Tahap Refleksi	34
C. Data dan Sumber data	35
1. Data Penelitian	35
2. Sumber Data	35
D. Instrument Penelitian	36
E. Analisis Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Siklus I	40
a. Perencanaan.....	40
b. Pelaksanaan.....	42
c. Pengamatan	46
d. Refleksi	58
2. Siklus II.....	61
a. Perencanaan.....	61
b. Pelaksanaan.....	63
c. Pengamatan	67
d. Refleksi	78
B. Pembahasan.....	80
1. Pembahasan Siklus I	80
2. Pembahasan Siklus II.....	86
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Bagan Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Model PAIKEM	24
Bagan 2. Alur Penelitian Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Model PAIKEM.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	94
2. Teks Drama	95
3. Lembar Kerja Siswa.....	99
4. Instrumen Observasi Siklus I	101
5. Format Instrument Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I Untuk Aspek Guru	104
7. Format Instrument Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I Untuk Aspek Siswa.....	111
8. Penilaian prabicara	118
9. Penilaian saat bicara	121
10. Penilaian pascabicara	124
11. Penilaian Berbicara secara Keseluruhan pada siklus I	127
13. Perbandingan sebelum tindakan dan siklus I	129
14. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	131
15. Teks Drama	132
16. Lembar Kerja Siswa.....	137
17. Instrumen Observasi Siklus II.....	139
18. Format Instrument Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I Untuk Aspek Guru	142
19. Format Instrument Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I Untuk Aspek Siswa.....	149
20. Penilaian prabicara	156
21. Penilaian saat bicara	159
22. Penilaian pascabicara	162
23. Penilaian Berbicara secara Keseluruhan pada siklus II	165

24. Perbandingan sebelum tindakan, siklus I dan siklus II	167
20. Foto Mengajar Kemampuan Berbicara dengan menggunakan model PAIKEM	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berbahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Satu kemampuan berbahasa saling terkait dengan kemampuan berbahasa lainnya (Hendry, 1998:1). Dalam penulisan ini peneliti menfokuskan pada kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu dari kemampuan berbahasa yang bersifat produktif. Agung (2006:23) menjelaskan bahwa “berbicara merupakan suatu aktivitas manusia normal yang sangat penting, melalui berbicara dapat berkomunikasi untuk menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan segala kondisi emosional, dan lain sebagainya”. Kemampuan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua siswa. Melalui kemampuan berbicara segala pesan yang disampaikan akan mudah dicerna sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja.

Kemampuan berbicara sangatlah penting sebagai sarana untuk membuka cakrawala berfikir siswa, dengan demikian kemampuan berbicara siswa akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain, hendaknya proses pembelajaran yang dilaksanakanpun dengan metoda, pendekatan, model pembelajaran yang tepat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004:24), tertulis bahwa “berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan dan sebagainya)”. Sedangkan menurut Saleh (2006:83) “berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa berbicara pada hakikatnya merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun jarak jauh dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan terhadap siswa kelas V SDN 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang pada pembelajaran kemampuan berbicara terungkap bahwa, siswa belum mampu berbicara (kurang lancar, merasa malu dan takut). Selain itu siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pikiran, gagasan dan komentar terhadap materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran. Setelah itu dilakukan wawancara dengan guru kelas V, ternyata pembelajaran kemampuan berbicara yang selama ini dilakukan hanya sebatas bertanya jawab dengan siswa dan meminta beberapa orang siswa untuk bercerita di depan kelas. Akibatnya tidak semua siswa berani untuk berbicara di depan kelas.

Hal ini disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam merancang

dan menyajikan pembelajaran kemampuan berbicara. Kompetensi yang ingin dicapai tidak dijelaskan dengan rinci. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung kemampuan berbicara siswa kurang berkembang. Siswa terlihat kaku dalam berbicara didepan kelas dan pilihan kata yang digunakan kurang beragam. Penilaian kemampuan berbicara diberikan kepada siswa tanpa melihat aspek-aspek yang ada dalam kemampuan berbicara seperti lafal, intonasi, ekspresi dan aspek lainnya. Tentu dengan keadaan demikian kemampuan berbicara siswa tidak akan mengalami peningkatan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran kemampuan berbicara.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan kemampuan berbicara di SD adalah model PAIKEM. Menurut Tarmizi (2008:3) “PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan”. Sehingga siswalah yang menjadi pusat pembelajaran, sedangkan guru hanya bersifat sebagai fasilitator.

PAIKEM akan membuat siswa kritis terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan, mempunyai keingintahuan yang tinggi, serta membantu mereka menyampaikan ide gasasan, kepada orang lain. Hal ini

tentunya akan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penggunaan model PAIKEM dilatarbelakangi oleh metoda pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia selama ini, dimana guru lebih banyak memberikan waktu untuk kemampuan menulis dan membaca, sementara itu kemampuan berbicara kurang begitu diperhatikan, sehingga kemampuan berbicara siswa kurang begitu berkembang.

Oleh karena itu, peneliti bersama guru kelas V bersama-sama berkolaborasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan pendekatan PAIKEM.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Model PAIKEM bagi Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM bagi siswa kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang?”. Secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM pada tahap prabicara bagi siswa kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM pada tahap saat bicara bagi siswa kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM pada tahap pascabicara bagi siswa kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Secara khusus tujuan penulisan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan pembelajaran peningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM pada tahap prabicara bagi siswa kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM pada tahap saat bicara bagi siswa kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang.

3. Pelaksanaan pembelajaran peningkatkan kemampuan berbicara pada dengan menggunakan model PAIKEM tahap pascabicara bagi siswa kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM di kelas V SD.
2. Bagi guru, sebagai masukan dalam membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara, sehingga dapat memperlancar mereka dalam berkomunikasi dalam proses pembelajaran sehari-hari tentunya dengan menggunakan model PAIKEM.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka ,tidak hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi lebih dapat digunakan untuk modal hidup menghadapi masa depan nantinya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Berbicara

a. Pengertian Kemampuan Berbicara

Berbicara pada dasarnya merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dengan bahasa lisan. Kegiatan berbicara dapat dilakukan secara perorangan, berpasangan atau berkelompok. Menurut Brown (dalam Puji, 2004:6.26) menjelaskan bahwa “berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran gagasan atau perasaan secara lisan”. Senada dengan apa yang dinyatakan Tarigan (dalam Haryadi, 1997:54) menyatakan bahwa berbicara adalah “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Sedangkan Djago Tarigan (2007:33) mengemukakan berbicara adalah “suatu keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”. Senada dengan pernyataan Harimurti (2004:24) menyatakan bahwa “berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa, atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan dan sebagainya)”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, pikiran,

gagasan, dan perasaannya dalam bentuk lisan yang jelas kepada orang lain, sehingga orang lain mengerti apa yang menjadi tujuannya.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Puji (2004:6.27) menyatakan tujuan berbicara adalah “(1) memberitahukan, melaporkan, menginformasikan, (2) Menghibur, (3) Membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan. Sejalan dengan pendapat diatas Djago (dalam Novi, dkk. 2006:193) menjelaskan tujuan berbicara adalah (1) menghibur, pembicara berusaha membuat pendengarnya senang, tetapi tetap ada pesan yang disampaikan (2) menginformasikan, pembicara menjelaskan dengan rinci informasi yang akan dikemukakannya (3) menstimulasikan, pembicara berusaha membangkitkan semangat pendengarnya sehingga pendengar tertarik melaksanakan apa yang disampaikan pembicara, (4) meyakinkan, pembicara berusaha memberikan dorongan kepada pendengar sehingga pendengar yakin dengan apa yang ia sampaikan.

Ernawati (2003:14) menyatakan bahwa tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi dan dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan kemampuan secara efektif seyogyanya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

Bersadarkan pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan dari pembicara kepada pendengar dengan bahasa lisan.

c. Jenis Berbicara

Djago (1991:155-160) menjelaskan bahwa jenis berbicara dapat dikelompokkan berdasarkan: 1) tujuan, 2) metode penyampaiannya, 3) jumlah penyimak. Ketiga jenis berbicara tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Tujuan, mencakup: a) berbicara menghibur, b) berbicara menginformasikan, c) berbicara menstimulasi, d) berbicara meyakinkan, e) berbicara menggerakkan. 2) Metode penyampaiannya, mencakup: a) berbicara mendadak/spontan, b) berbicara berdasarkan catatan kecil, c) berbicara berdasarkan hafalan, d) berbicara berdasarkan naskah. 3) Jumlah penyimak, mencakup: a) berbicara antar pribadi, b) berbicara dalam kelompok kecil, dan c) berbicara dalam kelompok besar.

Menurut Henry (2008:24-25) dijelaskan pula bahwa:

Berbicara terbagi atas 2 yaitu: 1) berbicara di muka umum, dan 2) berbicara di konferensi. Kedua jenis berbicara tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Berbicara di muka umum, mencakup: a) berbicara dalam situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan yang bersifat informatif, b) berbicara dalam situasi yang bersifat kekeluargaan, c) berbicara dalam situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan, d) berbicara dalam situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati. 2) Berbicara pada konferensi mencakup: a) diskusi kelompok formal dan informal, b) prosedur parlementer, dan c) debat.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa berbicara yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah berbicara berdasarkan tujuan, dimana siswa akan berbicara untuk memerankan karakter tokoh tertentu dengan memperhatikan lafal, intonasi dan ekspresi dan santun berbahasa.

d. Proses Pembelajaran Berbicara di SD

Pembelajaran berbicara di SD diarahkan untuk melatih siswa, agar dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menggunakan berbagai macam langkah atau proses untuk melaksanakan pembelajaran berbicara di SD.

Novi dan Dadan (2007:52) mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran berbahasa (berbicara) di Sekolah Dasar, siswa mengembangkan keterampilan secara vertikal, yaitu siswa sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna. Proses berbicara siswa dapat dilakukan melalui kegiatan seperti: memberikan komentar, pendapat atau tanggapan pribadi, bercerita, menggambarkan suatu benda atau proses, memberikan penjelasan, menyampaikan atau mendukung argumentasi. Sejalan dengan itu Depdiknas (2005:15) mencantumkan bahwa kegiatan berbicara di Sekolah Dasar meliputi: 1) menceritakan pengalaman, 2) menyampaikan isi pengumuman, 3) bertelepon, 4) memberikan informasi dan pesan, 5) menceritakan tokoh, 6) berwawancara, 7) beradu pendapat, 8) menjadi pembawa acara, 9) berpidato, 10) menyampaikan laporan.

Sementara itu Slamet (2004:1) menyatakan “pembelajaran berbicara dengan menggunakan PAIKEM akan terasa lebih menyenangkan bagi siswa SD”.

Menurut Saleh (2006:110) proses berbicara secara umum terbagi atas tiga tahap yaitu:

1) Tahap Prabicara

Prabicara merupakan proses awal dalam berbicara. Pada tahap prabicara diharapkan seseorang yang akan berbicara mengetahui sebuah rencana, atau topik pembahasan yang akan dibicarakan. Dengan kata lain, pembicara telah memahami tentang apa yang akan dibicarakan sehingga lebih siap dan terarah untuk melakukan proses berbicara.

2) Tahap Saat bicara

Pada tahap saat bicara, pembicara diharapkan mampu melaksanakan proses berbicara dengan pendengar atau lawan bicaranya dengan baik, mengerti akan pembicaraan yang dilakukan, mampu menjadikan pembicaraan itu menyenangkan, masuk akal sehingga makna dari pembicaraan dapat di pahami oleh pembicara dan pendengar.

3) Tahap Pascabicara

Pada tahap pascabicara ini merupakan tahapan akhir dari proses berbicara yang mana pada saat inilah pembicara atau yang menerima pembicaraan mengetahui apakah yang telah dilakukan bermanfaat atau berguna bagi yang melakukan tahapan berbicara sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar ditandai dengan adanya interaksi antara pembicara dan pendengar. Pada penelitian ini, interaksi tersebut dapat terlihat dari kegiatan berbicara yang dilakukan siswa dalam memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Dalam melakukan suatu kegiatan berbicara, siswa akan melalui: 1) tahap prabicara yang merupakan proses awal dalam berbicara, 2) tahap saat bicara, disaat melakukan pembicaraan, dan 3) tahap pascabicara, setelah berbicara.

2. Penggunaan Model PAIKEM

a. Model PAIKEM

PAIKEM adalah bentuk model pembelajaran yang membuat siswa termotivasi dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tidak ada lagi kejenuhan bagi siswa untuk belajar, yang ada hanyalah rasa haus untuk menambah ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran PAIKEM membuat mereka hanyut dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pembelajaran PAIKEM bertumpu pada lima prinsip yaitu aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Aktif yang dimaksud disini adalah guru menciptakan pembelajaran yang membuat siswa selalu ingin tahu dengan hal-hal baru yang ada dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Selalu muncul pertanyaan di benak siswa tentang suatu hal yang belum diketahuinya. Siswalah yang menjadi tonggak dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya menjadi pondasi agar tonggak itu dapat berdiri dengan kokoh. Dalam artian guru hanyalah bersifat fasilitator sedangkan siswa yang menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran.

Aktif adalah pengembangan pembelajaran yang merupakan proses merangkai pengalaman untuk memperoleh pemahaman baru. Siswa aktif

terlibat di dalam proses pembelajaran dengan cara mengkonstruksi sendiri pemahamannya Heru (2008:5). Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Inovatif adalah dalam melaksanakan proses pembelajaran guru memunculkan ide-ide baru yang tidak pernah terfikirkan sebelumnya. Menuangkan gagasan-gagasan yang membuat siswa terpacu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Lanjar (2009:2) menyatakan "pembelajaran inovatif adalah proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan menerapkan beberapa metode dan teknik dalam setiap pertemuan. Artinya dalam setiap kali tatap muka guru harus menerapkan beberapa metode sekaligus. Namun dalam penerapannya harus memperhatikan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapainya, sehingga sangat dimungkinkan setiap kali tatap muka guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda".

Kreatif adalah suatu sikap guru yang selalu menciptakan pembelajaran yang beragam, sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Tidak hanya tertumpu pada satu metoda saja tetapi menggunakan multi metoda, yang sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Menggunakan berbagai media yang sesuai dengan materi, sehingga memudahkan siswa memahami pembelajaran.

Menurut Admin (2008:2) "pembelajaran kreatif adalah pemberian kesempatan proses berfikir secara optimal, mendalam dan inovatif, serta

mengolah pengetahuan menjadi pemahaman baru yang nantinya dapat bermakna bagi kehidupan siswa”.

Dryden dan Voss (dalam Heru 2008:5) menyatakan bahwa: “pembelajaran akan menjadi sukses jika suasana pembelajarannya menyenangkan. Seseorang yang secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya memerlukan dukungan suasana dan fasilitas belajar yang maksimal. Suasana yang menyenangkan dan tidak diikuti suasana tegang sangat baik untuk membangkitkan motivasi untuk belajar. Anak-anak pada dasarnya belajar paling efektif pada saat mereka sedang bermain atau melakukan sesuatu yang mengasyikkan”.

Jadi pembelajaran yang menyenangkan akan menimbulkan kegembiraan tersendiri bagi siswa. Mereka akan lebih terinspirasi dalam belajar, karena tidak ada lagi ketakutan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif tentunya tidak akan berdaya guna apabila tidak efektif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Hal yang senada juga dikemukakan Nasar (2006:34) bahwa:

Membuat siswa menyenangi kegiatan belajar adalah pondasi utama dalam mengerakkan siswa agar mampu mengatur pembelajarannya sendiri. Namun, perlu diingat, bahwa kesenangan siswa dalam belajar tercermin bukan dalam kegaduhan canda tawa, tetapi dalam keasyikan dalam mengerjakan tugas belajar dan keinginan untuk terus menerus mengelaborasi pengetahuan/keterampilan yang sedang di pelajarnya (*Joyfull Learning*).

Keaktifan dan kesenangan siswa dalam pembelajaran tidak akan berarti apabila pembelajaran tidak efektif, pembelajaran hanya terlihat seperti bermaian dan bersenda gurau saja. Pengertian pembelajaran yang

efektif menurut Admin (2008:2) “pembelajaran efektif adalah kesesuaian atau pembelajaran yang tepat sasaran, dimana materi yang diberikan sesuai dengan kemauan, kebutuhan siswa baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang”.

Menurut Depdiknas (2008:1-2) gambaran PAIKEM adalah sebagai berikut :

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran yang membuat siswa aktif dan kreatif didalam proses pembelajaran. Sekaligus menimbulkan kegembiraan bagi siswa, tentu saja pembelajaran yang menyenangkan tersebut haruslah efektif, agar tercapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Prinsip PAIKEM

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran PAIKEM, mempunyai prinsip tertentu dalam

pelaksanaannya. Dengan berpedoman kepada prinsip tentunya proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Ardiani (2009:1) ada beberapa prinsip pembelajaran PAIKEM yaitu:

1. Mengalami
Dalam hal mengalami siswa belajar banyak melalui berbuat, pengalaman langsung mengaktifkan banyak indra. Beberapa contoh bentuk konkritnya adalah melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan, wawancara, penggunaan alat peraga.
2. Interaksi
Interaksi antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru perlu diupayakan agar tetap ada dan terjaga agar mempermudah dan membangun makna. Dengan interaksi pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik, kesalahan makna berpeluang terkoreksi, makna yang terbangun semakin mantap dan kualitas belajar semakin meningkat.
3. Komunikasi
Komunikasi dapat diartikan sebagai cara menyampaikan apa yang kita ketahui, interaksi saja belum cukup jika tidak dilengkapi dengan komunikasi, karena interaksi akan lebih bermakna jika interaksi itu komunikatif. Makna yang terkomunikasikan kepada orang lain secara terbuka memungkinkan untuk mendapat tanggapan. Beberapa cara komunikasi yang dapat dilakukan misalnya pajangan, presentasi dan laporan.
4. Refleksi
Refleksi berarti memikirkan kembali apa yang diperbuat/ dipikirkan. Melalui refleksi kita dapat mengetahui efektifitas pembelajaran yang sudah berlangsung. Refleksi dapat memberikan peluang untuk memunculkan gagasan baru yang dapat bermanfaat dalam perbaikan makna hasil pembelajaran. Dengan refleksi kesalahan dapat dihindari sehingga tidak terulang lagi.

Sedangkan menurut Eko (2008: 10-13) prinsip pembelajaran PAIKEM adalah sebagai berikut:

1. Prinsip kesiapan dan motivasi

Prinsip kesiapan dan motivasi merupakan prinsip yang paling utama dalam pembelajaran karena kalau tidak ada prinsip ini maka pembelajaran

tidak akan berjalan dengan baik. Hal-hal yang harus ada pada siswa dalam prinsip ini seperti kesiapan mental, serta kesiapan fisik dan motivasi tinggi, maka hasil pembelajaran akan lebih baik.

2. Prinsip penggunaan alat pemusat perhatian

Prinsip ini juga merupakan hal yang paling sangat mendukung untuk kelancaran proses pembelajaran. Prinsip ini berguna untuk menarik perhatian siswa untuk belajar. Cara-cara yang dapat digunakan untuk mengarahkan perhatian siswa antara lain: Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman atau kehidupan siswa. Menggunakan alat pemusat perhatian seperti, gambar, bagan, dan media-media pembelajaran visual lainnya. Menghubungkan pesan pembelajaran yang sedang dipelajari dengan topik-topik yang sudah dipelajari, menciptakan suasana riang dan teknik penyajian yang bervariasi.

3. Prinsip partisipasi aktif siswa

Dalam pembelajaran PAIKEM ini siswa dituntut untuk berperan aktif, karena kalau siswa tidak aktif pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal. Prinsip partisipasi aktif siswa ini meliputi aktifitas, kegiatan, atau proses mental, emosional maupun fisik.

4. Prinsip Umpan Balik

Prinsip umpan balik yang dimaksudkan disini adalah informasi yang diberikan kepada siswa mengenai keberhasilan atau kekurangan dalam pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan

umpan balik diantaranya dengan memberikan soal atau pertanyaan kepada siswa.

5. Prinsip Perulangan

Mengulang-ulang penyajian informasi atau pesan pembelajaran ini sangat perlu digunakan karena dengan tidak adanya perulangan ini akan mengakibatkan informasi atau pesan pembelajaran tidak bertahan lama dalam ingatan, dan informasi tersebut mudah dilupakan.

c. Pelaksanaan PAIKEM

Pelaksanaan pembelajaran PAIKEM hendaknya dapat membuat siswa aktif, kreatif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Untuk itu guru hendaknya mengetahui langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran yang PAIKEM.

Najib (2006:54) secara garis besar proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM adalah sebagai berikut: (1) Mengamati, mengukur dan mendeskripsikan, (2) Mengajukan pertanyaan dan mencatat, (3) Berdiskusi, berdebat dan membuat kesimpulan, (4) Merencanakan dan melakukan percobaan, (5) Melaporkan, mempresentasikan, bermain peran, membuat puisi, atau hasil karya lain dan memajangkan.

Ismail (2008: 83-84) mengemukakan langkah dalam PAIKEM yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD khususnya pembelajaran kemampuan berbicara yaitu bermain peran yang langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

1. Menetapkan topik
2. Masing-masing kelompok maju ke depan untuk memerankan karakter tertentu.
3. Hentikan role play apabila telah mencapai puncak tinggi/dirasa sudah cukup.
4. Pada saat kelompok memerankan karakter tertentu dimuka kelas, kelompok lainnya diminta untuk mengamati dan menuliskan tanggapan mereka.
5. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Dalam proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Ismail di atas, dapat disimpulkan bahwa model ini dilaksanakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam memerankan tokoh drama sesuai dengan karakter tokoh yang dilaksanakan. Namun dalam pelaksanaannya di SD tentu dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Apa yang disampaikan Ismail di atas masih bisa disesuaikan dengan kemampuan siswa SD dalam melaksanakan kemampuan berbicara.

3. Pembelajaran Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Model PAIKEM

a. Perencanaan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Model PAIKEM

Persiapan atau perencanaan merupakan hal yang penting dalam memulai proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat dengan baik, akan membantu proses pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Menurut Burden (dalam Alben, 2006:73) menyatakan “perencanaan pembelajaran adalah sebagai elemen kritical untuk proses pembelajaran”. Perencanaan merupakan hal penting untuk mencapai suatu

tujuan, tanpa perencanaan yang matang akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Lebih lanjut Hamzah (2008:3) menjelaskan perlunya perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan proses pembelajaran yaitu, untuk (1) memperbaiki kualitas pembelajaran, (2) untuk merancang suatu pembelajaran. (3) menentukan indikator, (4) menentukan alokasi waktu sesuai dengan ketercapaian indikator pembelajaran, (5) memudahkan siswa untuk belajar, (6) melibatkan semua variabel pembelajaran, dan (7) menetapkan metoda pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran yang akan disusun oleh guru harus berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah ditetapkan dan disahkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Pokok-pokok yang harus diperhatikan guru dalam merencanakan persiapan pembelajaran yaitu: (1) menjabarkan tujuan yang masih bersifat umum, (2) menetapkan sumber dan pokok pembelajaran, (3) menetapkan teknik atau metode proses pembelajaran yang akan ditempuh, (4) menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh, (5) penilaian yang akan dikembangkan

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Model PAIKEM

Pelaksanaan pembelajaran kemampuan berbicara dapat dibagi dalam tiga tahap kegiatan yaitu: 1) tahap prabicara, 2) tahap saat bicara,

3) tahap pascabicara. Tentunya disesuaikan dengan pembelajaran yang akan digunakan yaitu model PAIKEM.

Tahap prabicara adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan bicara. Tujuannya agar siswa memahami tentang apa yang akan dibicarakan sehingga siswa lebih siap dan terarah dalam berbicara. Pada tahap ini guru dapat melakukan kegiatan sesuai dengan model PAIKEM adalah:

1. Menetapkan topik.
 - a) Menetapkan topik sesuai dengan materi yang diajarkan.
 - b) Membaca dialog drama pendek ditempat duduk masing-masing yang berjudul "Operasi yang sukses".
 - c) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok
 - d) Setiap kelompok menganalisis tokoh, watak, tema dan amanat yang terdapat dalam drama.
 - e) Memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara bermain drama.

Kegiatan selanjutnya adalah tahap saat bicara. Pada tahap saat bicara ini guru dapat melakukan kegiatan sesuai dengan model PAIKEM adalah:

2. Masing-masing kelompok maju kedepan untuk memerankan karakter tertentu.
 - a) Kelompok berdrama tampil didepan kelas.

3. Hentikan role Play apabila telah mencapai puncak tinggi/dirasa sudah cukup.
 - a) Setelah tampilan berdrama dirasa sudah cukup dan baik kelompok berdrama kembali ketempat duduk
4. Pada saat kelompok memerankan karakter tertentu dimuka kelas, kelompok lainnya diminta untuk mengamati dan menuliskan tanggapan mereka.
 - a) Menugasi kelompok lain menuliskan komentar pada LKS nya.
 - b) Kelompok lain menyampaikan komentarnya didepan kelas.

Tahap selanjutnya adalah tahap pascabicara. Pada tahap pascabicara ini guru dapat melakukan kegiatan sesuai dengan model PAIKEM adalah:

5. Guru melakukan kesimpulan, tindak lanjut.
 - a) Memberikan pendapat tentang hasil dari berdrama.
 - b) Menceritakan kembali tentang isi drama.
- c. Penilaian Pembelajaran Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Model PAIKEM.**

Saleh Abbas (2006:97) menjelaskan bahwa “penilaian berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan”. Aspek kebahasaan terdiri dari ucapan (lafal), tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, dan struktur kalimat. Aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi. Sedangkan Aldon (2008 :2) menyatakan aspek

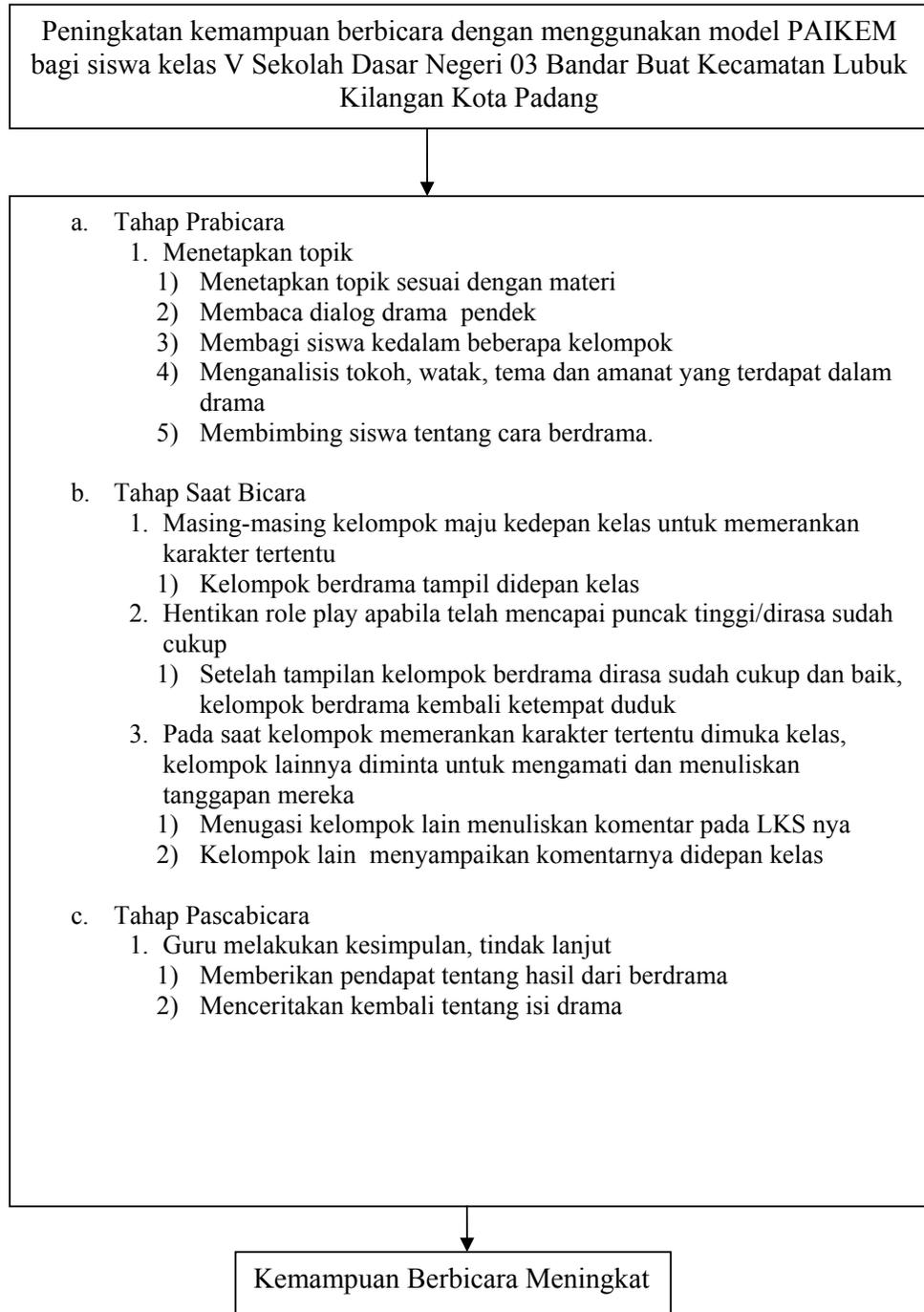
penilaian dalam keterampilan berbicara yaitu : (1) Kebahasaan, (a) kemampuan menggunakan bahasa baku, (b) keterampilan menggunakan bahasa secara efektif dan pragmatis, (2) Aspek non bahasa, mimik, pantomimik dan suara.

Jadi dapat disimpulkan penilaian dalam kemampuan berbicara terdiri atas aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri atas lafal tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, struktur kalimat yang mencakup penggunaan bahasa secara baku dan efektif. Sedangkan aspek non bahasa terdiri atas kelancaran, penguasaan materi, keberanian inisiatif, sikap, menghargai pendapat dan efektif.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran kemampuan berbicara di SD akan membuat siswa lebih mudah berkomunikasi bukan saja dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga akan sangat membantu dalam mata pelajaran lainnya. Pembelajaran kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM tentunya akan menarik bagi siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya.

Proses pembelajaran kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM terdiri dari beberapa tahap yaitu : tahap pra bicara, tahap saat bicara, tahap pascabicara. Proses pembelajaran kemampuan berbicara diselenggarakan dengan mengkolaborasikan dengan model PAIKEM. Gambaran kegiatannya adalah sebagai berikut :



Bagan 1: Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM bagi siswa kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat yang telah diselenggarakan pada penelitian ini terbukti sangat efektif dan efisien. Efektifitas tersebut tergambar pada kegiatan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM. Mengharapkan agar siswa mampu memerankan tokoh drama dengan memperhatikan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat, serta mengomentari pelaksanaan kegiatan berdrama dengan menggunakan pilihan kata dan santun berbahasa.
2. Pelaksanaan pembelajaran kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM pada tahap prabicara sudah mengalami peningkatan. Dalam kegiatan prabicara rata-rata pada siklus I adalah 70,36% dan pada siklus II adalah 87,42%. Kemampuan siswa dalam menganalisis tokoh, watak dalam drama meningkat dengan baik.
3. Pelaksanaan pembelajaran kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM pada tahap saat bicara sudah mengalami peningkatan. Dalam kegiatan saat bicara rata-rata pada siklus I adalah 69,9% dan pada siklus II adalah 90,89%. Kemampuan berbicara siswa meningkat dengan baik. Ini terbukti dengan semakin baiknya kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan berdrama

dengan memperhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Serta megomentari pelaksanaan kegiatan berdrama dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

4. Pelaksanaan pembelajaran kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM pada tahap pascabicara sudah mengalami peningkatan. Dalam kegiatan pascabicara rata-rata pada siklus I adalah 71,1% dan pada siklus II adalah 90,69%. Ini terbukti dalam memberikan pendapat tentang hasil berdrama dapat meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM yang diperoleh penulis maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya dapat menggunakan pembelajaran kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM di SD tempatnya mengajar. Baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan memperhatikan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.
2. Pembelajaran kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM dapat dilaksanakan dengan berbagai macam metoda pembelajaran. Untuk itu guru dapat menggunakan berbagai macam metoda maupun strategi pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM.

3. Proses penilaian hendaknya dilakukan subjektif mungkin pada semua siswa. Penilaian hendaknya dilakukan pada saat proses pembelajaran kemampuan berbicara berlangsung pada penilaian prabicara, saat bicara, dan pascabicara. Karena penilaian yang dilakukan dengan baik akan dapat memberikan gambaran kepada guru kemampuan dari masing-masing siswanya untuk dijadikan tolok ukur keberhasilan selama dalam proses pembelajaran itu berlangsung.
4. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memberikan dukungan dan semangat kepada guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM. Menyediakan berbagai sarana yang dibutuhkan, sehingga kemampuan berbicara siswa dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Admin, 2008. *Strategi Pembelajaran*. Tersedia: <http://mgmpips.wordpress.com/>, diakses 23 Oktober 2010.
- Agung, Arman. 2006. *Keterampilan Berbicara*. Tersedia: <http://www.Bpplsp-Reg5.Go.Id/Download/Ket-Berbicara.Doc>, diakses 23 Oktober 2010.
- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Aldon Samosir. 2008. *Pelajaran Berbicara*. Tersedia: <http://aldonsamosir.wordpress.com/kurikulum/pelajaran-berbicara/>, diakses 23 Oktober 2010.
- Ardiani Sari Mustika .2008. *PAIKEM*. Tersedia dalam <http://edu-articles.com/paikem-2/>, diakses 23 Oktober 2010.
- Aslam Hidayat. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Tersedia: http://fip.unp.ac.id/pji/wpcontent/uploads/2008/03/semester_2_inisiasi_2_pembelajaran_bahasa_indonesia_sd_2_.pdf, diakses 23 Oktober 2010.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- 2008. *Konsep Paikem*. Tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/22/konsep-paikem/>, diakses 23 Oktober 2010.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Djago Tarigan. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Eko. 2008 . *Penerapan Prinsi-Prinsip Disain Pembelajaran PAIKEM*. Tersedia: <http://unikharynizar.multiply.com/journal/item/8>, diakses 16 April 2010.
- Ernawati Arief. 2003. *Pengajaran Keterampilan Berbicara*. Padang: UNP Press.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.